

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SMK MA'ARIF WALISONGO KAJORAN MAGELANG

Ita Nurmalasari

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo
itanurmalasari75@gmail.com

Abstrak

Manajemen kurikulum merupakan jantung dari kegiatan pendidikan, dengan manajemen yang baik akan tercipta pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan manajemen kurikulum ini memiliki empat fungsi yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Fungsi-fungsi tersebut tergabung dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Begitupula dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang memerlukan manajemen kurikulum yang baik guna mencapai efektifitas dalam kegiatan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian lapangan dengan terjun langsung ke lokasi SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang yang beralamat di Sidowangi, Kajoran, Magelang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan cara datang langsung ke lokasi dan mewawancarai narasumber, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru dan siswa SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, website, dan lain sebagainya yang terkait dengan SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. Setelah pengumpulan data langkah selanjutnya yaitu analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang sudah efektif dalam mencapai efektifitas proses pembelajaran pada era pandemi covid-19. Namun masih mengalami beberapa hambatan.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Efektifitas, Pembelajaran Daring.

Abstract

Curriculum management is the heart of educational activities, with proper management effective and effective learning will be created. In this curriculum management activity has four interrelated and continuous functions. These functions are incorporated in the planning, organizing, implementation, and supervision. Likewise, the implementation of online learning at SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang requires effective curriculum management in order to achieve effectiveness in online learning activities. This research use a type of field research venue to the location of SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang which is located at Sidowangi, Kajoran, Magelang. Data collection methods use a interviews, observation, and documentation. There are two sources of data used, namely primary and secondary data sources. Primary data sources were obtained by visiting directly to the location and interviewing sources, namely the principal, vice principal of the curriculum section, teachers and students of SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. The secondary data sources were obtained from journals, articles, websites, and so on related to SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. After data collection, the next step is data analysis. This reseach uses descriptive analysis techniques. The results showed that the curriculum at SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang was good in achieving the effectiveness of learning in the era of the covid-19 pandemic. However, there are still some obstacles.

Keywords: Curriculum Management, Effectiveness, Online Learning.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Indonesia menginstruksikan agar pendidik dapat menciptakan kondisi pembelajaran peserta didik dari rumah dalam pandemi covid-19 secara efektif. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk menggunakan kreativitas dalam pemberian materi Pembelajaran Jarak Jauh yang dikenal dalam istilah dalam jaringan (daring), sehingga peserta didik dapat menyerap nilai (value) dari suatu pembelajaran yang tidak terbatas hanya sekedar persoalan akademik (knowledge). Pendidik sebaiknya dapat mengemas kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang dalam menjaga minat dan antusiasme peserta didik (Syaifulloh et al, 2020).

Pengelolaan kurikulum sebagai standar manajemen pendidikan menunjukkan bahwa harus ada ikatan yang kuat dalam segala hal. Kurikulum merupakan aspek manajemen pendidikan yang disebut inti pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Triwiyanto, 2015). Proses pembelajaran yang diterapkan pada masa covid-19 adalah pembelajaran jarak jauh yang mana peserta didik dipisahkan dari pendidiknya dan menggunakan berbagai sumber belajar melalui keterampilan komunikasi, informasi, dan media lainnya.

Keberadaan pandemi covid-19 di Indonesia memberikan implikasi besar dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, dengan

dampak secara khusus terjadi pada sektor pendidikan. Pendidikan memperoleh intervensi hebat dalam pengembangan penyesuaian proses pembelajaran dimana pembelajaran dari rumah dalam jaringan (daring) menjadi hal yang mau tidak mau harus dilakukan. Tatanan baru dalam proses pembelajaran. Hal ini menyesuaikan himbauan dari menteri pendidikan dan kebudayaan supaya dapat melaksanakan belajar mengajar pada masa Covid-19 untuk melakukan pembatasan sosial hingga pembelajaran dari rumah (Abidin dkk, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tidak dapat tatap muka di sekolah, oleh karena itu kegiatan belajar dilakukan dari rumah. Sistem ini lebih diperankan oleh orang tua karena guru itu pengganti dari orang tua ketika belajar di sekolah, akan tetapi banyak orang tua yang tidak mempunyai kompetensi pendidik. Oleh karena itu, kegiatan belajar tetap berjalan melalui media elektronik yang menyambung dengan guru sekolahnya. Adapun pembelajaran daring bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi jarak jauh. Tuntutan untuk membuat perencanaan pembelajaran daring menjadi tantangan besar untuk para guru di masa pandemi. Bagaimanapun, guru-guru di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang yang notabnya terbiasa mengadakan dengan pembelajaran tatap muka, juga wajib mengadaptasi pembelajaran dalam bentuk daring.

Data Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Magelang terdapat 46 sekolah (3 sekolah negeri dan 43 sekolah swasta), untuk SMK yang notabnya Ma'arif ada 5 yaitu "SMK Ma'arif Walisongo Kajoran", "SMK Ma'arif Kota Mungkid", "SMK

Ma'arif Ngluwar", "SMK Ma'arif Borobudur", dan "SMK Ma'arif Salam.

Dalam penelitian dengan subjek guru dan siswa di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang diperoleh bahwa sekolah ini memiliki keunggulan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Mereka mampu mengemas kegiatan pembelajaran daring dengan optimalisasi potensi digital melalui media elektronik. Di sisi lain, sistem pembelajaran daring tentu belum dapat seefektif pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi salah satunya karena pengurangan jam belajar mengajar. Sebelum pandemi, pendidik mengajar 6 jam di sekolah, namun sekarang terpaksa hanya mengajar selama 3-4 jam. Selama keadaan belum membaik, pembelajaran daring memang harus terjadi. Tetapi, mengingat akses peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tidak ideal serta bentuk pembelajaran SMK yang notabene berbasis praktik, maka dilakukan penerapan sistem konsultasi bagi peserta didik dalam menunjang kemampuan praktek siswa. Akan tetapi ada beberapa hal yang diperbolehkannya mengikuti konsultasi di sekolah seperti daerahnya berada di zona hijau, keadaan sehat, dan diperbolehkan untuk mengikuti konsultasi dari orang tua.

METODE

Dilihat dari jenis penelitiannya, jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu datanya tidak direpresentasikan secara numerik. Kemudian menggunakan jenis survei lapangan (field survey) (Yusuf, 2017), yaitu survei yang dilakukan secara langsung di lapangan atau terhadap responden. Mengakses topik yang relevan dan mengambil data dan informasi secara langsung adalah tentang penelitian di

bidang ini. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik adalah cara meneliti keadaan, objek, sistem berpikir, atau peristiwa terkini dari sekelompok orang (Muharam, 2015). Metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data dan informasi dengan bertemu langsung dengan pemberi informasi dan memperoleh data yang lengkap dan rinci. Dalam penelitian ini, wawancara langsung kepada warga sekolah di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran. Sedangkan dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, dokumen, peraturan, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum menjadi standar dari manajemen pendidikan yang menunjukkan setiap bagian harus memiliki ikatan yang kuat. Kurikulum merupakan inti pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Triwiyanto, 2015).

Manajemen Kurikulum dapat diartikan sebagai pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal (Mulyasa, 2006). Kurikulum memiliki empat prinsip penting yaitu tujuan, isi, metode, dan penilaian. Kurikulum berfungsi untuk patokan bagi kelembagaan untuk menjalankan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, termasuk pengalaman belajar. Melihat

muatan 4 prinsip tersebut, peninjauan ulang senantiasa harus dilakukan dengan revisi atau pengembangan, misalnya relevansi suatu kurikulum sesuai perubahan zaman (Rasiman, 2008). Implementasi kurikulum tidak akan efektif tanpa pemberdayaan konsep manajemen yang tepat (Yustiani, 2009).

Dalam al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11, yaitu: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (Kementerian Agama RI, 2010).

Ayat tersebut menajarkan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum melainkan kaumnya sendiri yang mengubahnya, meskipun tidak terlepas dari qadha (ketetapan Allah). Pendidikan tanpa adanya manajemen dalam system kurikulum tidak akan mampu terlaksana dengan efektif. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Mustari, 2014).

Lima prinsip utama dalam menerapkan manajemen kurikulum adalah:

1. Produktivitas yang dibutuhkan siswa untuk mencapai hasil menjadi tujuan manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, demokrasi merupakan landasan pelaksanaan dengan menempatkan pengelola, pelaksana dan peserta didik pada posisi yang tepat dan bertanggung

jawab penuh untuk melaksanakan tujuan kurikulum.

3. Kooperatif, kerjasama aktif dari beberapa pemangku kepentingan akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.
4. Efisiensi dan efektivitas, serangkaian kegiatan harus menghasilkan yang bermanfaat dengan biaya, tenaga, dan waktu singkat untuk mencapai tujuan kurikulum.
5. Searah dengan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen harus dapat fokus pada visi, misi, dan tujuan kurikulum untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nasbi, 2017).

Pembelajaran harus mengikuti kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan. Syech Az-Zarnuji mengatakan bahwa relevansi tidak berkaitan dengan banyak dan sedikitnya materi. Kitab Ta'lim al-Muta'alim menjelaskannya sebagai berikut, yaitu: "Diwajibkan bagi muslim untuk mempelajari ilmu sebuah hal (disiplin ilmu yang mengarah pada masalah) yang terjadi pada kondisinya, dalam semua keadaan (Fathulillah, 2015).

Materi pembelajaran disarankan pelajaran baru yang dapat dipahami mudah dengan peningkatan materi harian sedikit demi sedikit. Dengan demikian, peserta didik menjadi terbiasa oleh penambahan materi dan menjadi pondasi kuat sebagai dasar dalam belajar. Oleh karena itu, manajemen kurikulum adalah ukuran manajemen kurikulum untuk sekolah yang baik dan yang buruk.

B. Efektifitas Proses Pembelajaran

Tutik Rachmawati (2015) menyatakan pembelajaran merupakan interaksi dalam lingkungan yang berproses terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidik membantu peserta didik melakukan

pembelajaran agar terjadi proses transfer ilmu, penguasaan kemahiran, serta pembentukan tabiat dan kepercayaan diri. Secara singkat, pembelajaran merupakan proses pendampingan peserta didik agar belajar lebih baik.

Efektivitas suatu pembelajaran dapat dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan utama berikut.

1. Persentase waktu belajar siswa masih tinggi,
2. Persentase pelaksanaan tugas yang tinggi,
3. Ketepatan pengajaran materi dengan kemampuan peserta didik dengan berorientasi pada keberhasilan belajar, serta
4. Terbentuk suasana belajar yang kondusif dan positif.

Adapun pakar lain yaitu Surya, menyatakan program pembelajaran yang efektif dapat ditandai dengan;

1. Tercapainya tujuan instruksional dalam peserta didik yang telah ditetapkan.
2. Terjadi keterlibatan aktif peserta didik dengan pembelajaran atraktif dalam mencapai tujuan instruksional.
3. Ketersediaan sarana prasarana penunjang proses belajar mengajar.

C. Daring/E-Learning

Efisiensi pembelajaran terjadi setelah dimulainya masa e-learning. Adapun efisiensi tersebut mencakup pada persingkatan waktu belajar dan biaya. Selain itu, materi juga dapat diakses berulang dengan penyesuaian dengan kondisi masing-masing sehingga dapat terjadi maksimalisasi penguasaan materi. Walau demikian, teknologi banyak mengambil peran sebagai pendidik dengan perancangan yang dilakukan oleh penulis materi, pendesain, serta pemrogram (Slavin, 2009).

Berbagai metode dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online. Misalnya, kelas virtual menggunakan aplikasi perpesanan seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp. Materi disediakan dalam format PPT atau PDF, video, dan bahan bacaan. Saat menggunakan pembelajaran online, salah satu keuntungan menggunakan Zoom Cloud Meeting adalah keuntungan dapat berpindah guru dan siswa secara langsung, namun kelemahannya adalah membuang kuota.

Meskipun pembelajaran online dapat didukung, penggunaan perangkat yang berlebihan memiliki dampak negatif yang harus dipertimbangkan. Siswa tidak hanya belajar, tetapi juga memungkinkan mereka menggunakan perangkat mereka untuk bermain game dan menonton youtube untuk waktu yang lama. Oleh karena itu, kelemahan pembelajaran online adalah siswa tidak memiliki pengawasan yang tepat selama proses pembelajaran. Namun, pembelajaran online juga memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kemampuan perangkat untuk mengakses Internet membantu siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dan informasi online. Oleh karena itu, siswa umumnya puas dengan pembelajaran yang fleksibel (Cintiasih, 2020).

Pembelajaran online ini memiliki keunggulan dalam menumbuhkan rasa kemandirian dalam belajar. Pembelajaran online berpusat pada siswa dan secara internal membangkitkan rasa tanggung jawab dan otonomi dalam belajar. Pembelajaran online menuntut siswa untuk siap mempelajari, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan motivasi belajarnya. Selain itu, pembelajaran online memberi siswa akses mudah ke materi pembelajaran dari mana saja,

tanpa memandang ruang dan waktu. Siswa dapat dengan mudah belajar dan berdiskusi dengan para ahli di bidangnya. Pembelajaran online ini efektif untuk pembelajaran pandemi dan memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain di kelas virtual yang dapat dijangkau kapan saja, di mana saja. Pembelajaran online saat ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan di atas. Pembelajaran online saat ini dapat menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Yusuf Bilfaqih menjelaskan bahwa daring adalah belajar mengajar menggunakan media elektronik yang dapat diakses melalui internet. Disebut juga daring yaitu pembelajaran berbasis internet yang memakai jenis aplikasi untuk pembelajaran elektronik (e-learning). Menurut Romli, pengertian media online adalah media yang dapat diakses melalui internet, meliputi tulisan, gambar, video, dan audio, serta sebagai media komunikasi online. Media ini didefinisikan sebagai media dalam konteks media. Bagaimana setiap proses pembelajaran berdampak positif pada pola karakteristik siswa, bukan hanya dari perspektif kognitif. Di tengah wabah covid-19, penggunaan media pembelajaran menjadi penting. Kreativitas guru harus diperhatikan saat mengemas materi pembelajaran berupa komunikasi jarak jauh.

Kemendikbud mengumumkan pembelajaran tatap muka akan segera dimulai pada daerah dengan zona kuning covid-19. Adapun strategi ini merupakan salah satu bentuk pencegahan dampak buruk pandemi yang mengharuskan terjadinya pembelajaran daring. Riset menunjukkan bahwa masyarakat belum dapat beradaptasi dengan pembelajaran daring dan memberikan efek negatif berkepanjangan. Terjadi pula perubahan persepsi dimana orang tua tidak

merasakan peran sekolah yang optimal dalam proses belajar. Kemudian muncul ancaman penurunan kinerja siswa, karena ketika online kesenjangan terkait aksesibilitas teknologi. Ancaman terbaru ialah peningkatan kekerasan pada anak secara online yang menghadirkan risiko psikososial, karena sering stres di rumah dan ketidakmampuan untuk bermain.

Keselamatan dan kesehatan yang harus selalu diperhatikan juga tidak kalah pentingnya. Kebijakan pendidikan pemerintah harus multidimensi, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kementerian terkait telah memutuskan dua hal, pertama, memperluas pengajaran tatap muka ke zona kuning. Kedua, Pengenalan kurikulum darurat untuk memberikan fleksibilitas, penyederhanaan, dan dukungan khusus bagi semua siswa dan guru untuk bekerja dan mengoptimalkan secara online.

D. Hasil

SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang didirikan pada tanggal 9 Januari 2012 dengan nomor SK pendirian sekolah 01/SK-PD/SMKMW/1/2012 dan SK Izin Operasional 188.4/26367/20.38/2012. Sekolah yang didirikan atas inisiatif pemuda-pemuda Nahdlatul Ulama di Kecamatan Kajoran ini adalah satu-satunya SMK yang terletak di Kecamatan Kajoran. Lebih tepatnya berada di Jl. KH. Ridwan Ngabehan, Sidowangi, Kajoran. Sekolah ini berada di perbatasan Desa Sidowangi dengan Dusun Watukarung Desa Sidorejo.

SMK Ma'arif Walisongo Kajoran menyelenggarakan dua program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Informatika yang merupakan bagian dari bidang keahlian Teknologi, Informasi dan Komunikasi serta program keahlian Manajemen

Perkantoran yang merupakan bagian dari bidang keahlian Bisnis dan Manajemen. Pada program keahlian Teknik Komputer dan Informatika yang diselenggarakan di SMK ini terdiri dari dua kompetensi keahlian meliputi Rekayasa Perangkat Lunak dan Multimedia. Sedangkan pada program keahlian Manajemen Perkantoran hanya satu kompetensi keahlian yaitu Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara beberapa pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru dan siswa. Berdasarkan hasil Penelitian manajemen kurikulum SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang, meliputi:

1. Perencanaan (Planning)

Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, saat ini dilaksanakan dengan jarak jauh atau dikenal dengan singkatan PJJ (Pembelajaran jarak jauh) guna meminimalisir dampak virus corona yang semakin mewabah setiap harinya. Oleh karena itu, sebagai pihak sekolah memiliki tugas baru yaitu merencanakan ulang pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Adapun rencana SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang selama pembelajaran jarak jauh atau daring menjelaskan bahwa:

“Dalam masa pandemi ini bagian kurikulum jadi punya agenda baru tentu saja. Seperti yang kita ketahui semula kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara tatap muka sekarang harus daring karena corona yang makin luas. Oleh karena itu kami berencana melakukan daring selama pandemi ini, memberikan jam konsultasi bagi siswa yang berada di zona hijau, melakukan evaluasi secara daring bagi siswa dan evaluasi

pembelajaran setiap triwulan sekali bersama segenap guru dipimpin kepala sekolah guna mencapai efektivitas belajar selama pandemi.”

Sesuai dengan penjelasan diatas maka perencanaan dari kepala sekolah terkait pengolahan manajemen kurikulum untuk mencapai efektivitas belajar yaitu: 1). Mengadakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). 2). Mengadakan jam konsultasi bagi siswa yang berada di zona hijau. 3). Mengadakan evaluasi daring bagi siswa. 4). Mengadakan evaluasi setiap triwulan sekali bersama para guru didampingi kepala sekolah.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Secara struktural pengelola kurikulum diberikan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bekerja sama dengan dewan guru dan diawasi oleh kepala sekolah. Waka. Kesiswaan bertugas mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum salah satunya yaitu jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran ini nantinya akan dikoordinasikan dengan dewan guru guna mencapai efektivitas pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran bisa terwujud dengan baik seperti yang dijelaskan oleh bapak Maksun, M.Pd. yaitu:

“Sesuai dengan struktural sekolah, pihak yang bertugas untuk mengelola kurikulum ya, Waka. Kurikulum. Membuat jadwal pelajaran yang nantinya diberikan pada para guru, setelah itu pelaksanaannya dari jadwal pelajaran tersebut dilaporkan pada kepala sekolah dan tentunya juga dengan memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi.”

3. Pergerakan (Implementation)

Pergerakan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengelola kurikulum yaitu membuat jadwal pelajaran dan jadwal konsultasi serta bekerja sama dengan beberapa pondok

pesantren yang santrinya sedang belajar di SMK Walisongo tersebut. Sehingga, walaupun mereka berada di pondok pesantren tetap dapat mengikuti pembelajaran daring. Selain bekerja sama dengan beberapa pesantren, Waka. Kurikulum mengadakan pelatihan dalam penggunaan Class Room untuk memperlancar pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Bapak Maksu, M.Pd.:

“Untuk memperlancar kegiatan daring kami bekerja sama dengan beberapa pesantren tempat beberapa siswa kami tinggal dan juga memberikan pelatihan penggunaan Class Room dan aplikasi lain yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran.”

4. Pengawasan (Controlling)

Pelaksanaan pembelajaran daring ini diawasi oleh kepala sekolah. Selain pengawasan dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar daring juga dilaporkan setiap triwulan sekali. Laporan triwulan ini dilakukan setiap guru mata pelajaran kepada kepala sekolah dalam rapat evaluasi triwulan seperti yang dijelaskan oleh bapak Rochmad Afif, S.Pd.I. yaitu:

“Setiap triwulan sekali para guru dan Waka. Kurikulum melaporkan pelaksanaan pembelajaran daring selama tri wulan kepada kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan pembelajaran daring selama pandemi. Apakah berjalan atau tidak.”

5. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran. Kendala-kendala yang dijelaskan oleh bapak Adi Yanto, S.Pd. yaitu: “Kendala yang kami alami dalam pelaksanaan daring yaitu kondisi

geografis yang dimana letak sekolah ini dan tempat tinggal siswa kebanyakan dari daerah pegunungan yang kecepatan sinyalnya berbeda-beda ada yang cepat dan lambat, kondisi orang tua yang ekonominya berbeda-beda untuk membeli kuota belajar padahal sudah ada kuota gratis akan tetapi bagaimana siswa dapat mengelolanya, kesadaran siswa untuk menambah wawasan pengetahuan yang tidak maksimal, dan wabah corona yang terus bertambah di berbagai daerah khususnya daerah magelang ada yang bertambah ada yang berkurang.”

6. Upaya yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran secara efektif

Upaya yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran secara efektif di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. Upaya-upaya tersebut yang dijelaskan oleh bapak Rochmad Afif, S.Pd.I. yaitu: “Pihak sekolah menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring dan konsultasi, seperti membuat jadwal yang sistematis dan terstruktur untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif, kemudian guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media elektronik yang dikemas dengan efektif, mudah dipahami siswa, kemudian pihak orang tua harus mendukung anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara daring maupun konsultasi, pemberian kuota internet gratis dari pemerintah pusat.”

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan narasumber, maka dapat diketahui bahwa Upaya yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran secara efektif, meliputi:

- a. Pihak sekolah menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring dan konsultasi, seperti membuat jadwal yang sistematis dan terstruktur untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.
- b. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.
- c. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media elektronik yang dikemas dengan efektif dan mudah dipahami siswa.
- d. Pihak orang tua harus mendukung anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara daring maupun konsultasi.
- e. Pemerintah pusat memberikan kuota internet gratis untuk proses pembelajaran daring.

E. Manajemen Kurikulum Nasional 2013 dengan Kurikulum Darurat di SMK Ma'arif walisongo Kajoran Magelang

Kurikulum yang berlaku di SMK Ma'arif Walisongo kajoran Magelang saat ini adalah Kurikulum Pendidikan Nasional K-13. Kurikulum K-13 memiliki aspek penilaian yaitu keterampilan, pengetahuan, sosial, dan spiritual. Di masa pandemi ini ada dua hal yang dilakukan pemerintah terkait kebijakan pendidikan, yang pertama perluasan pembelajaran tatap muka di wilayah yang berzona kuning dan menerapkan kurikulum darurat pendidikan dalam kondisi khusus. Kurikulum darurat pendidikan di masa pandemi merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum 13.

Kurikulum Darurat sebagai pedoman pembelajaran yang

dikeluarkan oleh menteri pendidikan dalam situasi covid-19. Pedoman pembelajaran tersebut dirancang dengan mempertimbangkan kurikulum nasional yang disederhanakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Kurikulum Darurat yang diterapkan diharapkan mampu mempermudah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan dapat meringankan beban guru, orang tua/wali dan siswa selama masa pandemi.

Dampak dengan adanya kurikulum darurat ini adalah tersedianya kurikulum yang sederhana yang dapat mengurangi beban mengajar sehingga guru dapat berfokus pada pembelajaran yang esensial dan kontekstual. Pada siswa diharapkan tidak terbebani tuntutan kurikulum sekolah yang harus terpenuhi. Selain itu, adanya kurikulum darurat diharapkan bisa mempermudah pendampingan pembelajaran yang dilakukan orang tua/wali. Diharapkan pula kurikulum pendidikan ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikososial guru, siswa, dan orang tua/wali.

Namun hal ini, menjadi tantangan atau masalah dari sekolah-sekolah terutama SMK Ma'arif Walisongo yaitu guru sebagai penanggungjawab yang membutuhkan profesionalitas mengajar. Sehingga harapannya pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan terkesan efektif bagi peserta didiknya. Sehingga disini orang tua dan anak harus saling mengerti dan mendukung kebijakan yang diambil sekolah agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dengan adanya kurikulum darurat yang diterapkan di SMK Ma'arif Walisongo ini, diharapkan guru dapat memperhatikan peserta didiknya secara efektif dalam memahami pelajaran tanpa terburu-buru mengejar target Kurikulum Nasional. Selain itu, orang

tua diharapkan mampu menilai anaknya dalam memahami pelajarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kurikulum di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang sudah efektif walaupun masih belum maksimal. Hal ini disebabkan beberapa hambatan yaitu sinyal internet, kesibukan orang tua, kesalahan kuota internet, kesadaran siswa untuk menambah wawasan pengetahuan yang tidak maksimal, dan wabah corona yang terus bertambah di berbagai daerah. Namun dengan pembelajaran daring siswa dan juga guru dapat lebih menguasai teknologi serta dapat mengembangkan materi pembelajaran dan juga lebih aman dari pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Ahmad Munir Syaifulloh dan Mohamad Darwis, Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19, Vol. 03, No. 02, 2020.
- E. Mulyasa, Manajemen Tingkat Satuan pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, (Bandung: Syigma Examedia ArkanLeena, 2010).
- Lihat di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kabupaten Magelang.
- Muhammad Fathulillah, Kajian dan Analisa Ta'lim Muta'allim, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015).
- Muhammad Mustari, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Mumuh Muharam, Statistika Deskriptif, (Padang: Andalas University Press, 2015).
- Rasiman, Penelusuran Lulusan Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang Melalui Studi Pelacakan (Tracer Study) sebagai Umpan Balik Penyempurnaan Kurikulum Tahun 2008, Jurnal Media Penulisan Pendidikan, Vol. 2, No. 02, 2008.
- Robert E. Slavin, Cooperative Learning; Teori, Riset, Praktik, (Bandung: Nusa Media, 2009).
- Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Tiara Cintiasih. Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 3 SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020, Skripsi mahasiswi Pendidikan MI Fakultas Tarbiyah (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).
- Tutik Rachmawati, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik, (Yogyakarta: Gava Media, 2015).
- Wawancara dengan Bapak Adi Yanto, S. Pd (Operator SMK Ma'arif walisongo Kajoran).
- Wawancara dengan Bapak Maksum, M.Pd (Kepala SMK Ma'arif walisongo Kajoran)
- Wawancara dengan Bapak Maksum, M.Pd (Kepala SMK Ma'arif walisongo Kajoran)
- Wawancara dengan Bapak Rocmad Afif, S.Pd.I (Wa.Ka. Bagian Kurikulum SMK Ma'arif

- walisongo Kajoran).
Wawancara dengan Bapak Rocmad Afif, S.Pd.I (Wa.Ka. Bagian Kurikulum SMK Ma'arif walisongo Kajoran).
Wawancara dengan Bapak Rocmad Afif, S.Pd.I (Wa.Ka. Bagian Kurikulum SMK Ma'arif walisongo Kajoran).
Yustiani, Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Diniyah Sirojut Tholibin Taman Sari Pamekasan, Madura, Jurnal Analisa, Vol. 16, No. 01, 2009.
Zainal Abidin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, e-ISSN 2657-1056, Vol. 06, No. 02, 2020.
Zainal Abidin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, e-ISSN 2657-1056, Vol. 6, No. 02, 2020.